

# STRATEGI NAFKAH KELUARGA NELAYAN PAMEKANG DI KELURAHAN MAMUNYU KABUPATEN MAMUJU

Nur Sartika Kadir  
(Mahasiswa Universitas Negeri Makassar)  
[nursartika\\_kadir@yahoo.com](mailto:nursartika_kadir@yahoo.com)

## *Abstract*

*This study aims to determine the shape of the strategy and economic contribution caused by the pamekang fishing family in the Mamunyu Village of Mamuju Regency. The research method used is qualitative with descriptive research types. The technique of determining informants was selected by purposive sampling with research informants totaling 10 families criteria for husband, wife, child and siblings. Data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are qualitative through stages 1) reduction, 2) display and 3) conclusions. The technique of validating the data used is triangulation. The results of the study were that the socio-economic life of the communities around the coastal areas have a low income. So that the families of the fishermen of Pamekang make a survival strategy. First, the active strategy, the pamekang fishing family does side work and includes family members to work, second, passive strategies, families save and insert a portion of income for sudden needs, third is network strategies, families usually borrow money from relatives and they receive government assistance. To achieve the effort, fishermen was assisted by their wife, children and siblings, because some of the pamekang fishermen's families were still living temporarily at his parents' house. To generate contributions in the form of income that requires them to meet their daily needs.*

*Keywords : Strategy, Social-Economy, Income, Pamekang Fishermen.*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk strategi dan kontribusi ekonomi yang ditimbulkan keluarga nelayan *pamekang* di Kelurahan Mamunyu Kabupaten Mamuju. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* dengan informan penelitian berjumlah 10 keluarga kriteria suami, istri, anak dan saudara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni kualitatif melalui tahapan 1) reduksi, 2) display dan 3) konklusi. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah *triangulasi*. Hasil penelitian bahwa, kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar wilayah pesisir, berpenghasilan rendah. Sehingga keluarga nelayan *pamekang* melakukan strategi kelangsungan hidup. Pertama strategi aktif, keluarga nelayan *pamekang* melakukan kerja sampingan dan mengikutsertakan anggota keluarga untuk bekerja, kedua strategi pasif, keluarga melakukan penghematan serta menyisipkan sebagian pendapatan untuk keperluan mendadak, ketiga strategi jaringan, keluarga biasanya meminjam uang pada kerabat dan mereka juga menerima bantuan pemerintah dalam setahun satu atau dua kali. Untuk mencapai usaha yang dilakukan, nelayan dibantu oleh istri, anak dan saudaranya, karena sebagian dari keluarga nelayan *pamekang* masih tinggal sementara di rumah orangtuanya. Untuk menghasilkan kontribusi berupa pendapatan yang menuntut mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci : Strategi, Sosial Ekonomi, Nafkah, Nelayan Pamekang.

## A. Pendahuluan

Sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan, pengertian sosial dan ekonomi dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat, Kata sosio dalam bahasa Latin adalah *socius*, artinya sahabat. Kata ekonomi dalam bahasa Yunani adalah *Oikonomikus*, *oikonomia*, dari penggalan kata “*oikos*” berarti rumah dan “*nemein*” berarti mengurus, mengelola. Dari istilah sosio-ekonomi, membawa kepada dua persoalan yang saling berkaitan. *Pertama* manusia itu makhluk bersahabat yang tidak hidup menyendiri, *kedua*, manusia adalah makhluk ekonomi. Artinya manusia tidak mungkin hidup tanpa makan, pakaian dan perumahan, sosial ekonomi merupakan suatu hal atau aktivitas yang menyangkut seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya (Nasaruddin, 2014:8).

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial dan ekonomi yang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa menjaga hubungan baik dengan manusia lain agar aktivitas kehidupannya berjalan sesuai dengan apa yang diinginkannya. Sementara sebagai makhluk ekonomi, manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai cara melalui aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi dipandang sebagai sebuah bentuk dari tindakan aktor yang dinyatakan sebagai tindakan sosial sejalan dengan tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku dari individu lain dan oleh karena itu diarahkan pada tujuan tertentu, dalam hal ini memenuhi kebutuhan hidupnya (Damsar, 2009:41-42).

Upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari

merupakan usaha yang sudah berlangsung cukup lama, semenjak manusia itu ada. Salah satu kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut yaitu melalui pekerjaan. Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar.

Demikian pula untuk mempertahankan hidup, manusia sangatlah dituntut oleh kondisi agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sehingga menyebabkan manusia harus berusaha untuk mencapainya. Kebutuhan hidup manusia bermacam-macam dan tidak terbatas intensitasnya, dimulai dari kebutuhan primer, sebagai kebutuhan yang harus terpenuhi, yang terdiri dari makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan kesehatan. Sedangkan kebutuhan sekunder sebagai kebutuhan pelengkap dari kebutuhan primer, yang terdiri dari pendidikan, rekreasi dan perabot rumah. Menurut Widiyanto (dalam Hairunnisa, 2015:12) menyatakan bahwa beberapa cara yang dipergunakan oleh rumah tangga dalam kerangka bertahan hidup antara lain:

- a. *Mutual help* dengan tetangga atau saudara
- b. Kontrak lepas
- c. Pekerjaan sambilan
- d. Pekerjaan khusus
- e. Memanfaatkan tenaga kerja anak
- f. Pekerjaan kerajinan
- g. Menggadaikan dan menjual aset
- h. Pemisahan anggota keluarga (menitipkan anak pada kerabat)
- i. Migrasi musiman
- j. Remiten atau diteruskan
- k. Penghematan makanan dan konsumsi.

Kebutuhan hidup manusia bermacam-macam dan tidak terbatas intensitasnya, dimulai dari kebutuhan primer, sebagai kebutuhan yang harus terpenuhi, yang terdiri dari makan,

minum, pakaian, tempat tinggal dan kesehatan. Sedangkan kebutuhan sekunder sebagai kebutuhan pelengkap dari kebutuhan primer, yang terdiri dari pendidikan, rekreasi dan perabot rumah.

Demikian pula yang terjadi pada kehidupan di Kelurahan Mamunyu Kabupaten Mamuju, sebagian besar masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari menggantungkan hidupnya sebagai nelayan. Nelayan dapat diartikan sebagai orang yang hasil mata pencaharian utamanya berasal dari perairan (Imran dalam Nasaruddin, 2014:5). Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan dapat merupakan perairan air tawar, maupun laut. Nelayan *pamekang* di Kelurahan Mamunyu diartikan sebagai nelayan pemancing yang alat kerjanya menggunakan pancing, selain itu mereka juga menggunakan *lopi* atau perahu sampan, sebagai alat pendukung dalam proses kerja mereka. Keseharian mereka difokuskan pada kegiatan menangkap ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kristianti, (2014) menggolongkan macam strategi bertahan hidup dalam dua sektor, dilihat dari sosial dan ekonominya:

1. Strategi sosial ditempuh melalui:
  - a. Hubungan patron-klien antara pemasok ikan dan nelayan.
  - b. Arisan untuk menghimpun dana tak terduga untuk menjadi simpanan dan bantuan ketika membutuhkan dana.
2. Strategi ekonomi ditempuh melalui:
  - a. Memberdayakan seluruh anggota keluarga untuk menjaga kelangsungan perekonomian rumah tangga.
  - b. Diversifikasi pekerjaan dengan tidak hanya memiliki satu tumpuan mata pencaharian.
  - c. Menekankan pengeluaran makan, dan non makan dengan cara mengurangi porsi

makan atau mengurangi frekuensi makan.

- d. Hutang piutang, dengan meminjam uang tetangga atau saudara ketika kesulitan karena tidak ada bunga.

Kehidupan nelayan *pamekang* berada pada ketidakpastian perekonomian, hasil yang mereka peroleh dalam perbulan tidak sama dengan Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau pekerjaan lainnya yang mendapatkan gaji perbulan. Pendapatan yang diperoleh nelayan *pamekang* ini tidak menentu dalam perharinya berkisar Rp. 20.000,- sampai Rp. 300.000,- dan biasa pula penghasilan mereka tidak ada sama sekali, dan nelayan *pamekang* sangat bergantung pada produksi tangkapan mereka yang mengikuti kondisi musim serta itulah yang mereka gunakan untuk kehidupannya dengan keluarga. Suatu hal yang dapat diamati dari nelayan *pamekang* adalah penghasilan yang tidak menentu yang hanya untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga berpengaruh pada kondisi sosial keluarga nelayan *pamekang* sehingga beberapa diantara keluarga nelayan *pamekang*, mengikut sertakan anaknya dalam membantu keluarganya, adapun cara yang digunakan keluarga nelayan *pamekang* di Kelurahan Mamunyu Kabupaten Mamuju, dalam mempertahankan hidup dengan menggunakan tiga cara yaitu, strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Menurut Suharto (dalam Hairunnisa, 2015: 12) menyatakan strategi bertahan (*coping strategy*) yang dilakukan keluarga miskin dalam perekonomian yaitu dengan cara:

1. Strategi Aktif, adalah mengoptimalkan dalam segala potensi keluarga untuk mengatasi goncangan ekonomi. Misalnya, melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman

liar di lingkungan sekitar dan sebagainya.

2. Strategi Pasif, adalah mengurangi pengeluaran-pengeluaran keluarga. Misalnya, mengurangi pengeluaran sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya.
3. Strategi Jaringan, adalah menjalin relasi, baik secara formal maupun informal dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan. Misalnya, meminjam uang tetangga, mengutang ke warung, memanfaatkan program anti kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya.

Adapun yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah bentuk strategi nafkah yang dilakukan oleh keluarga nelayan *pamekang* dalam melangsungkan hidup.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Dalam penelitian ini yang menjadi wilayah atau tempat penelitian berlokasi di Kelurahan Mamunyu Kabupaten Mamuju. Alasan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian yaitu sebagian besar masyarakat pesisir khususnya nelayan *pamekang*, masih berdalaman dalam keterbatasan ekonomi sehingga dapat mendukung peneliti dalam mendapatkan data penelitian yang diinginkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah keluarga nelayan *pamekang* berada di Kelurahan Mamunyu Kabupaten Mamuju yang dipilih 6 orang untuk diambil datanya. Prosedur pengumpulan data yang digunakan penelitian ini, yaitu:

1. Observasi, Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap strategi bertahan hidup serta kondisi sosial ekonomi yang terjadi pada keluarga nelayan *pamekang* di Kelurahan Mamunyu.
2. Wawancara, peneliti melakukan komunikasi dua arah atau interaksi langsung dengan nelayan *pamekang* serta kerabat keluarga nelayan *pamekang*.
3. Dokumentasi, peneliti menggunakan kamera handpone dengan merekam gambar dan suara pada saat wawancara berlangsung, sehingga diperoleh informasi yang lebih jelas dan akurat selama proses wawancara berlangsung dengan nelayan *pamekang*

Tahap-tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, merupakan proses pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data besar dari kegiatan penelitian. Metode data yang digunakan dalam penyajian data adalah metode deskriptif. Dalam tahap ini, hasil penelitian perlu dipadukan dengan teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Kemudian menarik kesimpulan dilakukan dengan mengumpulkan seluruh hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Profil Lokasi Penelitian

Kelurahan Mamunyu terletak di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Kelurahan Mamunyu memiliki luas wilayah 3,01 km<sup>2</sup> letak wilayah berada pada daerah pantai dengan ketinggian 0-500 meter di atas permukaan laut, dengan kondisi wilayah yang berada pada daerah pantai menjadikan profesi utama masyarakatnya yaitu sebagai nelayan. Profesi sebagai nelayan *pamekang* merupakan profesi yang telah lama ditekuni sejak lama oleh masyarakat

Kelurahan Mamunyu, Kabupaten Mamuju. Pekerjaan yang ditekuni sejak lama akan berpengaruh pada kemampuan kematangan seseorang dalam berkarya.

Jumlah penduduk di kelurahan ini sebanyak 2.522 jiwa, terdiri dari 1.235 jiwa adalah laki-laki dan 1.287 jiwa adalah perempuan. Mayoritas penduduk Kelurahan Mamunyu beragama Islam dan sebagian lagi memeluk agama selain Islam. Tingkat pendidikan penduduk di daerah ini umumnya masih rendah karena didominasi tamatan SD/ sederajat.

Sebagai wilayah yang berada di daerah pesisir, wilayah ini mempunyai potensi perikanan darat (tambak) dan laut yang dapat dikembangkan bagi masyarakat setempat. Adapun potensi

wilayah pesisir di Kelurahan Mamunyu untuk pengembangan perikanan dan kelautan sebesar 2.363,72 ton, yang terdiri dari perikanan laut sebesar 2.335,02 ton dan perikanan darat sebesar 28,05 ton setiap tahun (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Mamuju, 2016).

## 2. Profil Informan

Profesi sebagai nelayan *pamekang* merupakan profesi yang turun temurun yang dilakukan oleh beberapa nelayan *pamekang* di wilayah tersebut. Dikatakan turun temurun karena profesi ini sudah dilakukan dalam waktu yang relatif lama. Setiap informan penelitian ini telah menggeluti profesi sebagai nelayan *pamekang* lebih dari lima tahun, bahkan ada yang mulai bekerja pada usia belia sehingga profesi ini dapat bertahan hingga sekarang.

Tabel 1. Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Nelayan *Pamekang*

No.	Keluarga Nelayan <i>Pamekang</i>	Penghasilan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Jumlah Tanggungan
1	Keluarga ZA	Rp. 1.300.000,-	Rp. 1.275.000,-	5 orang
2	Keluarga AR	Rp. 2.025.000,-	Rp. 1.919.000,-	8 orang
3	Keluarga AT	Rp. 1.500.000,-	Rp. 1.005.000,-	4 orang
4	Keluarga SY	Rp. 750.000,-	Rp. 802.000,-	5 orang
5	Keluarga MS	Rp. 600.000,-	Rp. 1.117.000,-	6 orang
6	Keluarga HA	Rp. 1.270.000,-	Rp. 1.182.000,-	4 orang

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan tentang penghasilan dan pengeluaran dari nelayan *pamekang*, dimana pendapatan tidak dapat dipisahkan dengan pengeluaran keduanya bagaikan dua mata uang yang tidak bisa dipisahkan (Ningsih, 2014:19). Penghasilan nelayan *pamekang* setiap bulannya sangat rendah, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga nelayan *pamekang*. Dapat dilihat bahwa di beberapa keluarga pengeluaran perbulannya bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan pemasukannya, dan jumlah

tanggungan yang cukup tinggi, seperti yang terjadi pada keluarga MS, jumlah tanggungan 6 orang, dengan penghasilan Rp 600.000,- dan pengeluaran Rp 1.117.000,-. Keluarga SY pun demikian, penghasilan keluarga SY hanya Rp 750.000,- dan pengeluarannya Rp 802.000,- dan jumlah tanggungan yang dimiliki oleh keluarga SY adalah 5 orang.

## 3. Strategi Nafkah Keluarga Nelayan *Pamekang*

Rendahnya akses terhadap sumber daya, permodalan, teknologi

dan pasar mengakibatkan penghasilan nelayan masih rendah. Usaha menangkap ikan yang berskala kecil dan pemanfaatan kemampuan pengetahuan yang relatif, tentunya mengakibatkan hasil yang diperoleh juga rendah. Dalam keluarga nelayan *pamekang*, ia menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumber daya laut dan pantai yang membutuhkan investasi besar dan sangat bergantung pada musim.

Bekerja sebagai nelayan *pamekang*, merupakan sebuah tuntutan penyambung hidup meskipun pekerjaan yang mereka jalani tidak memberikan hasil yang memuaskan bagi kehidupan mereka, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari mereka tidak lepas dari usaha kerja keras dan semangat hidup meskipun dalam keterbatasan, baik itu pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Selain itu terdapat pola hubungan eksploitasi antara pemilik modal dengan buruh nelayan, menyebabkan mereka cenderung sulit untuk keluar dari jerat kemiskinan. Upaya untuk mencapai kebutuhan manusia, seseorang melakukan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi dipandang sebagai sebuah bentuk dari tindakan aktor yang dinyatakan sebagai tindakan sosial sejalan dengan tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku dari individu lain dan oleh karena itu diarahkan pada tujuan tertentu.

Tiap manusia sudah pasti menggunakan strategi agar tetap eksis dan bertahan dari lindasan roda waktu lainnya. Munculnya perilaku strategis dalam menghadapi krisis pada rumah tangga dilatabelakangi oleh kemiskinan yang memaksa mereka untuk keluar dari keadaan tersebut. Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan dan karakteristik sosial ekonomi rumah tangga merupakan hal-hal yang mendorong suatu rumah

tangga melakukan strategi kelangsungan hidup (*survival strategy*). Chambers dalam Widiyanto (2010:12-13) menyatakan bahwa, strategi nafkah keluarga lebih mengacu kepada sarana untuk memperoleh kehidupan, termasuk kemampuan berupa *tangible assets* dan *intangible assets*. Inti dari *livelihood* dapat dinyatakan sebagai kehidupan (*a living*). Melalui campur tangan manusia, asset-asset nyata (*tangible assets*) dan asset tidak nyata (*intangible assets*) berkontribusi terhadap. Kerangka pemikiran tersebut mencoba mengaitkan antara kondisi mempengaruhi sumber nafkah (*natural capital, financial capital, human capital, social capital* dan lainnya).

Akan tetapi, setiap strategi akan saling berbeda dengan yang lainnya. Adapun strategi yang diterapkan oleh keluarga nelayan *pamekang* dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan keluarganya, yaitu sebagai berikut:

#### a. Strategi Aktif

Strategi aktif diartikan sebagai bentuk kegiatan mencari pekerjaan di luar profesinya, Hal ini dilakukan untuk memperoleh tambahan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Keluarga nelayan *pamekang* ketika berada pada titik jenuh, sebagian keluarga melakukan bentuk strategi bertahan hidup seperti memiliki kerjaan sampingan guna menambah penghasilan yang tidak cukup dari hasil melaut, hal ini mereka lakukan guna menutupi kebutuhan yang mendesak, sehingga setiap hasil yang diperoleh dari kerja sampingan tersebut hanya sekali pakai.

Pada saat musim hujan biasanya selain menjadi nelayan *pamekang*, para nelayan menjalani profesi yang lain yaitu sebagai tukang ojek, tukang batu dengan

besaran pendapat berkisar antara paling rendah Rp 30.000 dan paling tinggi Rp 70.000 per harinya, seperti yang dilakukan oleh keluarga nelayan *pamekang* AR yang bekerja sampingan sebagai tukang ojek, adapula keluarga nelayan *pamekang* yang menjual minuman dingin dan gorengan. Pendapatan yang diperoleh dari kerja sampingan digunakan nelayan *pamekang* untuk membeli bensin dan kebutuhan pokok serta alat untuk melaut setiap harinya.

Strategi aktif juga dapat dilakukan dengan mengikut sertakan anggota keluarga untuk mencari nafkah. Keikutsertaan anggota keluarga adalah salah satu upaya melangsungkan hidup dengan tujuan saling kerjasama memberi kontribusi guna memenuhi kebutuhan. Selain itu mereka juga melakukan diversifikasi pekerjaan yaitu dengan mencari pekerjaan sampingan, yang mereka lakukan

bersama-sama. Kusnadi (dalam Nasaruddin, 2014:60) menyatakan bahwa, menghadapi ketidakpastian penghasilan, keluarga nelayan dapat melakukan diversifikasi pekerjaan (kombinasi pekerjaan).

Setiap orang mempunyai peran yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Tanggung jawab orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Akan tetapi, bantuan juga tidak jarang datang dari anak-anak yang bekerja dan membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Keikutsertaan anggota keluarga seperti anak dan menantu sifatnya tidak menetap, terkadang anak dan menantu para nelayan mencari pekerjaan lain untuk menghasilkan pendapatan. Keluarga MS misalnya, anak dan menantunya ikut membantu dalam proses pengangkapan ikan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun intensitasnya tidak sering.

Tabel 2. Strategi Aktif Nelayan *Pamekang*

No	Informan	Strategi Aktif
1	AR	Tukang Ojek
2	AT	Tukang Batu
3	MS	a. Anak ikut bekerja sebagai nelayan b. Memelihara kambing tetangga
4	SY	Menjual Minuman dingin dan gorengan

Sumber: Data Primer.

Keluarga nelayan *pamekang* melakukan berbagai upaya untuk memberikan kehidupan layak kepada keluarganya, sehingga dengan menggunakan strategi nafkah nelayan *pamekang* mampu untuk menyekolahkan anak-anak mereka, memiliki rumah sendiri, serta memiliki usaha kecilan. Tetapi, tidak semua keluarga nelayan *pamekang*

melakukan strategi tersebut, alasannya antara lain, mereka tidak memiliki kendaraan atau fasilitas yang memadai untuk melakukan bentuk usaha sampingan serta tidak adanya lahan berupa pertanian yang dapat mereka gunakan untuk menambah penghasilan keluarga.

## b. Strategi Pasif

Fenomena kemiskinan masih mengikat keluarga nelayan *pamekang*, terlihat dari penghasilan yang cukup rendah membuat mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini mendorong istri dan anak keluarga nelayan membantu menambah penghasilan keluarga. Adapun usaha yang dilakukan istri nelayan *pamekang* untuk melangsungkan kehidupan sehari-hari yaitu dengan memaksimalkan pengelolaan keuangan misalnya menyisipkan penghasilan atau menghemat bahan makanan guna mengurangi biaya.

Strategi bertahan hidup keluarga yang paling sederhana adalah melakukan penghematan dari berbagai kebutuhan, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi pengeluaran keluarga. Penghematan yang dilakukan yaitu mengganti bahan makanan yang biasa dimakan menjadi makanan yang lebih murah. Hal ini harus dilakukan agar penghasilan nelayan *pamekang* dapat menutupi semua kebutuhan sehari-hari keluarga dan strategi ini cukup berhasil menekan pengeluaran keluarga.

Tabel 3. Strategi Pasif Nelayan *Pamekang*

No	Informan	Strategi pasif
1	AR	Menabung
2	RS	Melakukan Penghematan

Sumber: Data Primer.

Selain itu, penghematan juga dapat dilakukan dengan menabung sedikit penghasilan mereka untuk kebutuhan yang bersifat mendadak serta untuk kebutuhan pendidikan anak-anak nelayan *pamekang*, seperti yang dilakukan oleh AR, jika memperoleh pendapatan dari hasil menjual kue senilai Rp 2.000,- sampai dengan Rp 5.000,-, uang tersebut akan ditabung.

## c. Strategi Jaringan

Upaya yang dilakukan setiap orang dalam menghadapi krisis ekonomi, ketika tidak ada lagi yang dapat dilakukan agar menghasilkan pendapatan, yaitu dengan meminjam uang dan mengharapkan bantuan baik dari pemerintah, instansi, maupun kerabat, seperti yang dilakukan pada keluarga nelayan *pamekang* cara ini menjadi salah satu alternatif mereka untuk memenuhi kebutuhan yang akan

dicapai. Menurut Suharto (dalam Hairunnisa, 2015: 12) menyatakan strategi bertahan (*coping strategy*) yang dilakukan keluarga miskin dalam perekonomian yaitu dengan strategi jaringan, strategi ini adalah menjalin relasi, baik secara formal maupun informal dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan.

Strategi bertahan ini membutuhkan hubungan atau relasi yang baik dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan atau pemerintah, dapat dilihat dari strategi atau usaha yang dilakukan keluarga nelayan *pamekang* untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka dengan meminjam uang kepada sanak saudara, ataupun meminjam uang di Koperasi. Keluarga ZA lebih meminjam uang dari tetangga maupun saudara sepupu daripada koperasi, lain halnya dengan



Keluarga SY yang meminjam uang dari koperasi dan digunakan sebagai modal untuk menjual minuman dingin maupun gorengan.

Selain itu, harapan untuk hidup dapat dirasakan sebagian keluarga nelayan *pamekang*, berkat bantuan yang diterima. Snel dan Staring (dalam Astria, 2014:101) menyatakan bahwa kecenderungan pelaku- pelaku rumah tangga untuk memiliki pemasukan dari berbagai sumber daya yang berbeda, karena pemasukan tunggal terbukti tidak memadai untuk menyokong kebutuhan hidupnya. Strategi yang berbeda-beda ini dijalankan secara bersamaan dan akan saling membantu ketika ada strategi yang tidak bisa berjalan dengan baik.

Bentuk strategi jaringan lainnya yang didapatkan oleh keluarga nelayan *pamekang* adalah mereka menerima bantuan dari pihak lain atau pemerintah. Hal ini sangat membantu keluarga nelayan *pamekang*. Rata-Rata keluarga informan menerima bantuan dari pemerintah seperti token listrik, beras raskin, atap seng, dan biaya sekolah anak. Bantuan yang diterima sangat meringankan beban keluarga nelayan yang memiliki penghasilan rendah. Keluarga AR pada bulan Ramadhan menerima beras, gula terigu dan bahkan mendapatkan atap seng. Keluarga AT bahkan telah dua kali menerima bantuan *katinting* dari pemerintah.

Tabel 4. Strategi Jaringan Nelayan *Pamekang*

No	Informan	Strategi Jaringan
1	AR	Bantuan dari Kantor Kementerian Agama
2	AT	Bantuan dari Pemerintah
3	ZA	Meminjam di Koperasi
4	SY	Meminjam di Koperasi
5	HA	Meminjam di Koperasi

Sumber: Data Primer.

## D. Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

- a. Adapun kehidupan sosial ekonomi pada masyarakat di sekitar wilayah pesisir, khususnya keluarga nelayan *pamekang* di Kelurahan Mamunyu berpenghasilan rendah. Sehingga mereka melakukan tiga bentuk strategi yaitu, pertama strategi aktif, keluarga nelayan *pamekang* melakukan kerja sampingan dan mengikutsertakan anggota keluarga untuk bekerja, kedua strategi pasif, keluarga melakukan penghematan serta menyisipkan sebagian pendapatan untuk keperluan mendadak, ketiga

strategi jaringan, keluarga biasanya meminjam uang pada kerabat dan mereka juga menerima bantuan pemerintah dalam setahun satu atau dua kali.

- b. Untuk mencapai usaha yang dilakukan, keluarga nelayan *pamekang* sangat memperhatikan kondisi kebutuhan keluarganya, mereka memilih melakukan kerjasama dengan mengikut sertakan istri, anak dan saudaranya untuk membantu perihal ekonomi keluarga, tidak lepas dalam persoalan, tuntutan keluarga pun menjadi kendala, seperti masih adanya sebagian keluarga nelayan

*pamekang* tinggal sementara di rumah orangtuanya, sehingga mendorong mereka untuk lebih berupaya semaksimal mungkin agar mencapai kebutuhan keluarga.

## 2. Saran

- a. Keluarga nelayan *Pamekang* harus aktif mempraktikkan *coping strategy*, agar nelayan *pamekang* di Kelurahan Mamunyu Kabupaten Mamuju dapat memenuhi segala kebutuhan keluarga.
- b. Untuk pemerintah di Kabupaten Mamuju khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan, lebih memperhatikan kebutuhan yang menjadi faktor pendukung keberhasilan keluarga nelayan *pamekang* seperti pembagian peralatan kerja, pembagian modal serta jaminan keamanan dan kesehatan nelayan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, Andi Dodi P. 2014. KEMISKINAN (Studi Pada Komunitas Nelayan di Desa Pattir Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone). Makassar: Universitas Negeri Makassar. Astria.
2014. Strategi Bertahan Hidup Keluarga Pedagang Pengecer Cakar di Pasar Terong Kota Makassar. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2015. *Mamuju Dalam Angka*. Mamuju.
- Damsar. 2009. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group.
- Hairunnisa. 2015. Strategi Bertahan Hidup Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Makassar: Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
- Jhonson, Paul Doyle. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Jones, Pip. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka obor Indonesia.
- Koentjaraningrat. 1997. *Pengantar Antropologi (Pokok-pokok Etnografi)*. Jakarta: Rinka Cipta.
- Kristianti, Kusai, Bathara L. Strategi Bertahan Hidup Nelayan Buruh di Desa
- Kusnadi. 2000. *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Provinsi Riau. Jurnal. 19 Mei 2015. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JT/article/viewFile/2150/2116>.
- Muin, Idianto. 2006. *Sosiologi Untuk SMA/ MA*. Jakarta: Erlangga.
- Nasaruddin, Hadrianty. 2014. Strategi Bertahan Hidup Keluarga Nelayan Papekang di Kelurahan Pabiringa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Makassar: Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
- Ningsih, Novri. 2014. Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Bagasi di Pelabuhan Nusantara. Makassar: Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
- Riduwan. 2009. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Terjemahan oleh Drs. Alimandan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ritzer, George. Dan Smart, Barry. Cetakan 2011-2012. *Handbook Teori Sosial*. Jakarta: Nusa Media.

Singaribun, Masri dan Effendi, Sofian. 1987. *(Editor) Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial).

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sztompka, Piotr. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial* : Jakarta. Prenada Media Group

Widiyanto, 2010. *Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan*. Solo: LPP dan UPT Universitas Sebelas Maret.